

**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP USAHA KERAJINAN TAPIS DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI DI KELURAHAN UEMALINGKU  
KEC. RATOLINDO KAB. TOJO UNA-UNA)**

Titi Mardiyanti<sup>1</sup>, Khaerul Bahria<sup>2</sup>  
Email : [khaerulbahria58@gmail.com](mailto:khaerulbahria58@gmail.com)  
<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Poso

Received: 15-08-2024

Revised: 27-08-2024

Approved: 28-08-2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang “Prespektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tangan Dalam Meningkatkan Ekonomi keluarga” ini merupakan penelitian lapangan (field research). Pada Pelaku Usaha Kerajinan Tapis Rumahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1). Bagaimana cara meningkatkan usaha kerajinan Tapis di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una dan (2). Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap usaha kerajinan Tapis dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari data primer (secara langsung) adalah hasil penelitian lapangan yaitu wawancara para usaha pengrajin Tapis rumahan mengenai usaha kerajinan Tapis. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian di ketahui bahwa, bahwa melalui kegiatan usaha kerajinan tapis yang dijalankan oleh masyarakat Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una telah memberikan dampak peningkatan pendapatan/perekonomian dalam rumah tangga mereka, dari terpenuhinya kebutuhan keluarga sampai dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Adapun dari prespektif ekonomi islam terhadap usaha tapis adalah usaha tapis tersebut tidak melanggar dari syariat Islam, baik dari cara penjualan dengan sistem pemesanan yang jelas dengan harga yang sesuai dan dari bahan pembuatan tapis tersebut diperoleh secara baik dan halal yang tidak merusak alam sekitar.

**Kata Kunci : Ekonomi; Islam; Keluarga**

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang sangat luas dan memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti air, udara, lahan, minyak, ikan, hutan, dan lain-lain. Merupakan sumber daya yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia. Hilangnya atau berkurangnya ketersediaan sumber daya tersebut, akan berdampak sangat besar bagi kelangsungan hidup umat manusia di muka bumi ini. Demikian pula, sumber daya alam yang lain seperti hutan, lautan, dan sebagainya, merupakan sumber daya yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan suatu bangsa. Pengelolaan sumber daya alam yang baik akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat manusia, dan sebaliknya pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik, akan berdampak buruk bagi umat manusia. Oleh karena itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut, agar meneghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya, dengan tidak mengorbankan kelestarian Sumber Daya Alam itu sendiri.<sup>1</sup>

Allah Saw menciptakan seluruh isi bumi ini dengan sempurna agar manusia dapat memanfaatkannya termasuk sumber daya alam, dengan cara tidak berlebih-

<sup>1</sup> Akhmad Fauzi, *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 1.

lebih dan menjaga lingkungan, seperti firman Allah Saw dalam Q.S Al-A'raf (7): 56. Terjemahnya: "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".<sup>2</sup>

Dalam ayat ini Allah Swt melarang jangan membuat kerusakan di permukaan bumi. Larangan membuat kerusakan ini mencakup semua bidang, merusak pergaulan, merusak jasmani dan rohani orang lain, merusak penghidupan dan sumber-sumber penghidupan, seperti bertani, berdagang membuka perusahaan dan lain-lainnya. Di lihat dari kekayaan alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, tidak sedikit dari masyarakat Indonesia memanfaatkan potensi alam tersebut, dengan cara mengelolanya dan memanfaatkannya sebagai penopang hidup mereka, dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Indonesia. Seperti contoh, pemanfaatan dari hasil alam yaitu pohon kelapa, bambu, rotan dan sebagainya, yang mana bisa dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai jual yang tinggi.

Banyak masyarakat Indonesia termasuk masyarakat pedesaan memanfaatkan sumber alam tersebut sebagai usaha mata pencarian mereka, baik memenuhi kebutuhan maupun meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Salah satu usaha yang banyak ditekuni oleh masyarakat pedesaan yaitu usaha kerajinan tangan, dari bahan bambu. Salah satu desa yang menekuni usaha kerajinan dari bahan bambu tersebut adalah masyarakat Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una.

Kerajinan bambu bukan sesuatu yang baru lahir beberapa abad saja, melainkan suatu kekayaan budaya yang telah berusia hampir sama dengan lamanya manusia hadir dimuka bumi ini. Hampir seluruh masyarakat pedesaan di Indonesia mengenal pohon berbuku-buku ini. Tumbuhan berumpun ini terdiri atas sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung (bisa diolah menjadi makanan yang enak), batang muda dan dewasa. Batang bambu berbentuk silinder, berbuku-buku yang setiap bukunya terdapat mata tunas atau cabang, dan berongga.

Berbagai jenis rumpun bambu tumbuh secara liar di daerah pegunungan, tepi sungai, hingga perkampungan. Sudah menjadi rahasia umum bahwa bambu memiliki banyak fungsi, terutama fungsi ekonomis dan ekologis. Oleh karena itu, sejak dahulu masyarakat perdesaan sudah memanfaatkan bambu untuk menopang kehidupan mereka.<sup>3</sup> Dilihat dari fungsi ekonomis, bambu dikenal sebagai tanaman yang serbaguna. Bambu dapat diolah menjadi berbagai macam barang, bahkan bernilai ekspor, misalnya usaha kerajinan tapis yang dilakukan oleh sebagian masyarakat di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una. Yang dimana usaha tersebut sudah menjadi mata pencaharian, maupun sebagai penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat.

Kerajinan tapis adalah suatu barang kerajinan yang terbuat dari bahan bambu yang di anyam yang mirip dengan nampan, bentuknya ada yang kotak dan oval dengan berbagai macam ukuran serta kegunaannya. Bisa di gunakan untuk meletakkan makanan dan juga dapat digunakan sebagai alat membersihkan beras atau

---

<sup>2</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Kusumadasmoro Grafindo, 2004), h. 876

<sup>3</sup> Mustriana, *Pemanfaatan Bambu Di Indonesia*, (Mataram: Caraka Darma Aksara, 2011), h. 27

biji-bijian tergantung dari jenis dan ukuran tapis tersebut. Kemiskinan adalah salah satu masalah yang sangat sulit di hadapi dan menjadi salah satu penyebab masyarakat kurang mendapatkan pekerjaan yang layak, begitupun rendahnya kualitas pendidikan yang dialami masyarakat setempat, mengakibatkan kurangnya lahan pekerjaan dan meningkatnya angka penganggura. Sehingga menyebabkan sebagian dari mereka hanya bisa mengandalkan usaha kerajinan tapis sebagai mata pencarian tetap maupun sebagai penambah penghasilan mereka, demi memenuhi kebutuhan perekonomian di keluarga mereka.

Dari latar belakang tersebut diatas penulis mengajukan judul, yaitu: Perspektif Ekonomi Islam terhadap Usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una)

### ***Depenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Salah satu upaya agar pembahasan skripsi ini lebih fokus maka penulis akan mengemukakan depenisi operasional serta ruang lingkup penelitian, yaitu:

#### **Depenisi Operasional**

- a. Ekonomi Islam/Syari'ah. Ekonomi Islam/Syari'ah merupakan ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam dan juga merupakan ilmu perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun Islam.<sup>4</sup>
  - b. Kerajinan Tapis. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.<sup>5</sup>
  - c. Ekonomi Keluarga. Secara bahasa ekonomi terdiri dari dua kata yaitu ekonomi dan keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa ekonomi merupakan tingkah laku manusia secara individu atau bersama-sama dalam menggunakan faktor yang mereka butuhkan. Adapun keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang telah lanjut usia. Dalam bentuk yang paling sederhana, keluarga terdiri dari seorang laki-laki dan perempuan ditambah dengan anak-anak yang tinggal dalam satu rumah tangga.<sup>6</sup>
2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian dalam tulisan ini adalah: Perspektif Ekonomi Islam, Usaha Kerajinan Tapis dan Ekonomi Keluarga

### **KAJIAN PUSTAKA**

---

<sup>4</sup> Wikipedia. Ekonomi Syariah. <http://id.m.wikipedia.org>. diakses pada tgl 19 Agustus 2023.

<sup>5</sup> Erielesmana, <https://www.scribd.com/doc/315484570/pengertian-kerajinan>, diakses pada tgl 19 Agustus 2023.

<sup>6</sup> Nanda Herdiansyah, <https://www.scribd.com/doc/297694243/Pengertian-Ekonomi-Keluarga> diakses pada tgl 19 Agustus 2023.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, dengan judul Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga yang jarang diteliti oleh peneliti, selain itu didalam penelitian ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa karya ilmiah mengenai peningkatan perekonomian masyarakat antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh saudari SULIDAWATI pada tahun 2015 mahasiswa program studi Ekonomi Islam strata I (SI) IAIN Palu dengan judul "Usaha Pisang Sale dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian masyarakat Kelurahan Kabonena Kota Palu dalam tinjauan Ekonomi Islam". Penelitian ini dilatar belakangi oleh perempuan yang tidak mampu berusaha karena beban kemiskinan dalam pemenuhan pendidikan dan kesehatan dan harus berusaha dengan segala cara dan berorientasi pada kebutuhan saat ini. Perempuan dalam keluarga miskin ini sulit untuk berfikir jernih dan terbuka dalam menata kehidupan masa depan. Dalam hal ini dibutuhkan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi kondisi kemiskinan dengan cara usaha pemberdayaan masyarakat desa melalui pelatihan dalam menciptakan suatu produk barang maupun makanan, salah satunya yang sudah dijalankan oleh para perempuan dikelurahan kabonena adalah usaha pisang sale yang sudah mulai berkembang.<sup>[1]</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudari ELA HAYATI pada tahun 2017 mahasiswi program studi Ekonomi Islam strata I (SI) UIN Raden Intan Lampung, dengan judul "Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam". Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya tanaman nanas di Desa Totokaton. Akan tetapi nanas yang Masyarakat jual hanya dalam bentuk mentahan saja, Sedangkan para tengkulak yang membeli nanas masyarakat hanya yang masuk dalam ukuran penjualan. Dan sisa nanas yang tidak laku dijual hanya menjadi sampah atau sekedar untuk makan ternak peliharaan masyarakat. Hal ini yang membuat masyarakat Desa Totokaton memanfaatkan nanas yang tidak laku dipasaran untuk diolah kemudian dijual kembali dengan nilai jual yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, ekonomi kreatif yang dimaksud adalah mengolah nanas yang harga jualnya rendah menjadi olahan nanas yang mempunyai harga jual yang tinggi, untuk mendukung kegiatan tersebut pemerintah desa mengadakan pelatihan dan praktik dalam mengolah nanas. Kegiatan pelatihan tersebut melalui kegiatan masyarakat desa yang tergabung dalam Kelompok usaha Bersama (KUBE). Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk pelatihan adalah pengolahan. Produk yang diciptakan dalam pengolahan ini adalah mengolah buah nanas yang tidak laku untuk dipasarkan menjadi makanan lain yang memiliki nilai jual yang tinggi, seperti dodol nanas dan selai nanas.

Dalam dua penelitian di atas terdapat persamaan dari keduanya yaitu memanfaatkan suatu kelebihan atau potensi dari masyarakat, guna memanfaatkan suatu barang atau hal yang kurang bernilai ekonomi, menjadi bernilai jual tinggi. Adapun perbedaan penelitian diatas terletak pada produk yang dihasilkan atau dimanfaatkan. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih memfokuskan pada hal peningkatan ekonomi keluarga melalui usaha kerajinan tapis, yang bahan dasarnya adalah bambu, baik dari hal produksi, maupun pemasaran yang dilakukan oleh sebagian keluarga pengrajin.

## KAJIAN TEORITIS

### *Usaha Kerajinan Tangan (Tapis)*

#### Pengertian Usaha Kerajinan Tapis

Usaha/Kewirausahaan Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu pekerjaan, perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai sesuatu. Usaha adalah termasuk dari kata wirausaha, yang dimana mereka yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan dan memanfaatkan peluang tersebut atau kegiatan untuk memulai suatu bisnis. Ahli ekonomi Prancis Jean Baptiste berpendapat wirausaha adalah orang yang memiliki seni dan keterampilan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi yang baru. Dia memiliki pemahaman sendiri akan kebutuhan masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan itu. 1. Berbagai macam tipe wirausaha, ada tiga tipe perilaku wirausaha, yaitu: a) Wirausaha yang memiliki inisiatif atau ide, b) Wirausaha yang memiliki kemampuan untuk mengorganisir suatu kegiatan baik social maupun ekonomi dalam rangka menghasilkan sesuatu c) Wirausaha yang siap menerima resiko atau kegagalan.<sup>7</sup>

Perilaku diatas dapat kita jabarkan dari sudut pandang: 1) Bagi seorang ekonom, interpreneur adalah mereka yang mengkombinasikan sumber-sumber ekonomi (tenaga kerja, material, dan peralatan lainnya) untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Dengan kata lain wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan skill untuk tujuan berproduksi (merubah sesuatu). 2) Bagi psikolog, wirausaha adalah seorang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh sesuatu tujuan, suka mengadakan eksperimen atau untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain. 3) Bagi businessmen, wirausaha adalah mereka yang merupakan ancaman, pesaing baru atau juga bisa seorang partner, pemasok, konsumen, atau seorang yang bisa diajak kerjasama. 4) Bagi seorang pemodal, wirausaha adalah mereka yang menciptakan kesejahteraan buat orang lain, yang menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber-sumber ekonomi, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat.<sup>8</sup>

#### **Ciri-ciri Seorang Wirausaha**

Umumnya seorang wirausahawan yang berhasil adalah mereka yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

##### a. Kreatif dan Inovatif

Kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang. Inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan meraih peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. a) Berambisi tinggi dan energik. b) Pandai, berpandangan ke depan dan siap menghadapi resiko. c) Bekerja keras dan berpandangan ke depan. d) Senang mandiri, bebas, penuh inisiatif dan optimistic. e) Berpikiran dan bersikap positif, yang memandang kegagalan sebagai pengalaman yang berharga. f) Berwatak maju, jujur dan beriman. g) Bergairah dan mampu menggunakan daya gerak dirinya. h) Ulet, tekun dan tidak cepat putus asa. i) Selalu

---

<sup>7</sup> Abd. Rachim. Kewirausahaan. (Jakarta: Nobel Edumedia. 2009). h. 03

<sup>8</sup> Ibid., 04.

ingin meyakinkan diri sebelum bertindak j) Menghargai waktu. k) Bersedia melakukan pekerjaan rendahan (siap berkorban)

b. Selalu bersyukur yang kecil-kecil yang ada pada dirinya sendiri.

Secara khusus seorang kewirausahaan adalah orang yang mempunyai energy, keinginan untuk terlibat dalam petualangan inovatif, kemauan untuk menerimatanggungjawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih dan keinginan berprestasi yang sangat tinggi, bersikap optimis dan kepercayaan terhadap masa depan (orientasi ke masa depan).<sup>9</sup>

c. Kerajinan Tangan

Kerajinan adalah sebuah hasil seni karya manusia berupa benda dengan berbagai bentuk dan warna yang mereka sukai. Istilah kerajinan berasal dari kata “rajin” yang berarti benda atau barang yang dihasilkan oleh keterampilan tangan seseorang. Salah satunya adalah Tapis yang terbuat dari bahan pohon bambu, yang awalnya hanya pohon bambu biasa, yang kemudian diolah menjadi sebuah barang jadi yang mempunyai nilai jual. Pengertian kerajinan menurut para ahli, salah satunya yaitu Kadjim definisi “kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.

Ada beberapa contoh kerajinan tangan yaitu: a) Kerajinan Anyaman. Merupakan sebuah kerajinan yang bahan dasarnya bambu yang dapat menciptakan keindahan dengan buatan manusia dengan tehnik menganyam. Contohnya seperti: tutup nasi, lampu tidur, tas, tapis, dan lain-lain. b) Kerajinaan Keramik. Merupakan sebuah kerajinan berbahan dasar tanah liat dan proses pembuatan kerajinan ini adalah dibentuk dengan bantuan tangan, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan proses pembakaran. Contoh kerajinannya seperti: poselen, guci, pot, dan lain-lain. c) Kerajinan Serat Alam. Merupakan kerajinan yang dihasilkan dari bahan-bahan serat alam seperti eceng gondok, serat pohon jati, serat ulat sutra, dan lain-lain, yang juga melimpah dan beraneka ragam. Contoh hasil kerajinannya seperti: karper, dompet, tas, topi, dan lain-lain. d) Kerajinan kulit. Merupakan salah satu kerajinan yang bahan dasarnya menggunakan kulit yang sudah matang/masak, kulit mentah atau kulit sintesis. Contohnya seperti: tas, dompet, ikat pinggang, dan lain-lain.<sup>10</sup>

## ***Ekonomi Keluarga***

### **1. Pengertian Ekonomi Keluarga**

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok, dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatannya tersebut.<sup>11</sup> Rumah tangga atau keluarga adalah pemilik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam keluarga antara lain

---

<sup>9</sup> Abd'rachim. Kewirausahaan. (Jakarta: Nobel Edumedia. 2009). 05

<sup>10</sup> <http://www.sumberpengertian.com>. Pengertian Kerajinan, jenis-jenis. (Diakses tgl 23 Nopember 2023)

<sup>11</sup> Mustafa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, Jakarta Kencana, 2007, 15.

adalah tenaga kerja, tenaga usahawan, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan).<sup>12</sup>

Dari faktor-faktor produksi yang disediakan keluarga akan ditawarkan pada sektor-sektor perusahaan. Semisal, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi, karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa.<sup>13</sup> Pada saat rumah tangga keluarga bekerja, mereka memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh rumah tangga keluarga dapat berasal dari usaha-usaha berikut: 1) Usaha sendiri, misalnya melakukan usaha pertanian, berdagang, industri rumah tangga, penyelenggaraan jasa, dan sebagainya. Penghasilan yang diperoleh sendiri berupa keuntungan. 2) Bekerja pada pihak lain, misalnya menjadi asisten rumah tangga, karyawan, pegawai negeri sipil atau sebagainya. Orang yang bekerja kepada pihak lain akan memperoleh penghasilan dari sistem gaji atau upah. 3) Menyewakan faktor-faktor produksi, menyewakan faktor-faktor produksi kepada pihak lain seperti tanah, rumah, dan sebagainya. Pendapatan yang didapat dari menyewakan faktor-faktor produksi adalah uang sewa.

Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah). Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya, dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah tengahnya”. Ucapan demikian sedikit banyak membuktikan bahwa dizaman itu, mempunyai kedudukan yang bertingkat tingkat dari bawah ke atas. Seorang sosiolog terkemuka yaitu Pitirim A. Sorokin, mengatakan: Mengatakan bahwa sistim lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum bagi masyarakat yang hidup teratur. Barangsiapa yang memiliki barang yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak, di anggap dalam masyarakat kelas atasan. Mereka yang hanya sedikit memiliki sesuatu yang berharga dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah. Di antara lapisan yang atasan dan lapisan yang rendah ada lapisan yang jumlahnya dapat di tentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari sistem lapisan masyarakat itu.<sup>14</sup>

### **Aspek-aspek Ekonomi Keluarga**

Di atas penulis telah menyinggung tentang kondisi ekonomi keluarga yang berbeda beda di dalam bermasyarakat terdapat beberapa lapisan ekonomi yang berbeda yaitu ekonomi mampu, ekonomi sedang dan ekonomi keluarga tidak mampu:

#### **a. Ekonomi Keluarga Mampu**

Suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang di dalam masyarakat dan juga lingkungannya. Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat

---

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi, Teori Pengantar, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013), 45.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 47.

<sup>14</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi sesuatu pengantar, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1990), h. 251.

dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainya. Di dalam kehidupan sehari- hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan eknomi keluarga di bawahnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.<sup>15</sup>

b. Status Ekonomi Keluarga sedang

Status yang banyak terdapat di lingkungan masyarakat adalah status golongan sedang. Status golongan ini dapat hidup di tengah-tengah masyarakat yang bermacam-macam, didalam golongan ini seseorang tidak berlebihan di dalam membelanjakan hartanya juga tidak kekurangan di dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Status mereka dapat berkomunikasi baik dengan status di atasnya juga dapat berkomunikasi baik dengan status di bawahnya. Di dalam tingkatan ini jarang ditemui masalah yang menonjol di dalam berkomunikasi dengan status yang lainya. Sebagaimana di kemukakan W. A. Gerungan: Tingkah laku yang tidak wajar paling sedikit dialami oleh anak-anak yang berlatar belakang sosial ekonomi menengah. Ini menunjukkan kelas ekonomi sedang dapat berkomunikasi dengan baik dengan status ekonomi yang lain. Hal ini menyebabkan kelas ini tidak ada permasalahan yang mendasaar didalam psikologis anak di dalam bergaul.<sup>16</sup>

Ukuran status keluarga sedang tidak terlalu menonjol di bandingkan statusstatus yang ada di atasnya di sebabkan status ini terlalu banyak di dalam lingkungan masyarakat. Status ini dapat di tentukan oleh lingkungan yang bersangkutan. Pada dasarnya status keluarga ini dapat memenuhi kebutuannya seperti kebanyakan keluarga lainya, hanya saja yang membedakanya adalah tingkatan fasilitas yang di gunakan berbeda dengan fasilitas ekonomi di atasnya. Tapi mereka di tinjau dari sudut kelayakan mereka masih layak untuk hidup dengan orang-orang pada umumnya. Di dalam karyanya Durkheim meyakini bahwa: Unsur baku dalam masyarakat adalah adalah faktor solidaritas, dia membedakan antara masyarakatmasyarakat yang bercirikan faktor solidaritas mekanis dan memiliki solidaritas organis. Dalam masyarakat dengan solidaritas mekanis, warga-warga masyarakat belum mempunyai diferensiasi pembagian kerja. Sedangkan masyarakat organis sudah mempunyai pembagian kerja yang di tandai dengan derajat spesialisasi tertentu.

c. Ekonomi Keluarga Tidak Mampu

Status keluarga yang ketiga adalah status ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal.<sup>17</sup> Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya di dalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan di dalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 44

<sup>16</sup> Soerjono Soekanto, Sosiologi sesuatu pengantar, ( Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1990), h.

<sup>17</sup> Thadjudin Noer Efendi, Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan (Yogyakarta Tiara WacanaYogya. 1993), h. 57.

Sebagai mana di kutip tadjudin Noer Efendi mengemukakan: Banyak gadis kecil sudah belajar berbelanja sendiri di pasar untuk kebutuhan keluarganya dan kalau ibunya berbelanja di pasar, mereka dapat menggantikan sang ibu untuk waaktu-waktu singkat. Sedangkan anak laki-laki bekerja sebagai buruh pembuat rokok di toko, sebagai tukang karcis bis, sebagai tukang jahit dan tukang kayu. Sangatlah buruk bagi perkembangan masyarakat, keterbelakangan akibat masyarakat tidak dapat memperoleh pendidikan merupakan efek dari kemiskinan. Dari kajian tersebut dapat di pastikan kondisi keluarga ekonomi lemah sangatlah tidak menguntungkan bagi kehidupan keluarga. Maka dari itu kemiskinan harus segera di tangani dengan serius, agar masa depan kehidupan keluarga menjadi lebih baik.<sup>18</sup>

Akar kemiskinan di Indonesia tidak hanya harus di cari dalam budanya malas bekerja. Sementara itu keterbatasan wawasan, kurangnya keterampilan dan kurangnya kesehatan dan etos kerja yang buruk, semuanya merupakan faktor internal. Dan faktor external yaitu kesehatan yang buruk, rendahnya gizi masyarakat mengakibatkan rendahnya pendapaan dan terbatasnya sumber daya alam.

### ***Ekonomi Syariah/Islam***

#### **Pengertian Ekonomi Syariah/Islam**

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi/interdisiplin, komprehensif, dan saling terintrogasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan AlHadist, dan juga ilmu yang rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).<sup>19</sup> Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapaidi dunia maupun di akhirat. Ali Anwar Yusuf memberikan definisi ekonomi, menurutnya ekonomi kejian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.<sup>20</sup>

Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan konsumsi. Dengan demikian, bidang garapan ekonomi adalah prilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi.<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian ekonomi Islam secara terminology terdapat penegertian menurut beberapa ahli ekonomi Muslim sebagai berikut:

- a. M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Dimensi memberikan dimensi normative (kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat), serta dimensi positif (mengorganisir sumber daya alam).

---

<sup>18</sup> Abad Badruzaman, Teologi kaum tertindas, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007), 1132.

<sup>19</sup> Andi Buchari, Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, tetapi Solusi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 91.

<sup>20</sup> Ibid, h. 325

<sup>21</sup> Rozalina, Ekonomi Islam ,(Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2015). H. 2

- b. Muhammad Abdul Manan memberikan pengertian ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami dari nilai-nilai Islam, berdasarkan empat bagian yang nyata dari pengetahuan yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas.<sup>22</sup>
- c. M. Umer Chapra mendefinisikan bahwa ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>23</sup>

Dari beberapa definisi tentang ekonomi Islam di atas maka dapat ditarik kesimpulan tentang definisi ekonomi Islam, hanya ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga maqhasyd syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

#### Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan fondasi dari munculnya prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menjadi acuan dalam seluruh aktivitas ekonomi dalam Islam. Berikut ini akan diuraikan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu:

- a. Prinsip tauhid/ketuhanan Akidah mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Ia mempunyai pengaruh yang kuat terhadap cara berpikir dan bertindak seseorang. Begitu kuatnya peran akidah sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Prinsip tauhid ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonominya diawasi oleh Allah Swt. Dan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah di Akhirat kelak.
- b. Prinsip Akhlak Prinsip ini merupakan bentuk dari pengalaman sifa-sifat utama yang dimiliki oleh nabi dan Rasul-Nya dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu shidiq (benar) tabligh (menyampaikan kebenaran), amanah (dapat dipercaya), dan fathanah (intelektual).<sup>24</sup>
- c. Prinsip Khalifah Ekonomi Islam menjadikan manusia sebagai fokus perhatian. Dimana manusia diposikan sebagai khalifah Allah di muka bumi dengan tujuan untuk bekerja, berusaha, dan memakmurkan kehidupannya
- d. Prinsip Keseimbangan Allah telah menyediakan apa yang ada dilangit dan di bumi untuk kebahagiaan hidup manusia dengan batas-batas tertentu, seperti tidak boleh melakukan perbuatan yang membahayakan keselamatan lahir dan batin, diri sendiri, ataupun orang lain, dan lingkungan sekitarnya. Keseimbangan merupakan nilai dasar yang memengaruhi berbagai aspek tingkah laku ekonomi seorang Muslim. Asas keseimbangan dalam ekonomi ini terwujud dalam kesederhanaan, hemat, dan menjauhi pemborosan.<sup>25</sup> Allah Swt berfirman dalam

---

<sup>22</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 16.

<sup>23</sup> Umer Chapra, *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 215.

<sup>24</sup> Rozalina, *Ekonomi Islam*, (Depok: PT.Rajagrafindo Persada), 2015. h 18

<sup>25</sup> Ibid, h. 26.

Q.S Al-Furqaan (25): 67. Terjemahnya : "dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengahnya antara yang demikian".<sup>26</sup> Prinsip keseimbangan ini tidak hanya diarahkan untuk dunia akhirat saja, tetapi juga berkaitan dengan kepentingan perorangan dan kepentingan umum, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selanjutnya, azaz ini juga berhubungan erat dengan pengaturan hak milik individu, hak milik kelompok yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara kepentingan masyarakat dan kepentingan individu. Apabila keseimbangan mulai bergeser yang menyebabkan terjadinya ketimpangan ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat, maka harus ada tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut baik dilakukan oleh individu ataupun pihak penguasa

- e. Prinsip Al-Ta'awanun (Tolong-menolong) Al-Ta'awanun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa.
- f. Prinsip keadilan Ekonomi Islam ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tidak mengeksploitasi kekayaan saja, tetapi juga menjaga manfaatnya. Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dari ekonomi-ekonomi lainnya, dan tidak dikatakan ekonomi Islam jika sebuah ekonomi yang dijalani tersebut telah memenuhi/menjalankan prinsip ekonomi Islam diatas. Sedangkan tujuan akhir dari ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syari'at islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melalui suatu tatanan kehidupan yang baik dan terhormat. Inilah kebahagiaan yang hakiki yang diinginkan oleh setiap manusia, bukan kebahagiaan yang semu yang sering kali pada akhirnya justru melahirkan penderitaan dan kesengsaraan.

Adapun penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu Negara yang bertujuan untuk:

1. Membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu Negara secara kaffah. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang di dalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material.
2. Membebaskan masyarakat Muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau Negara-negara Muslim.
3. Menghidupkan nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materealisme-hedonisme.
4. Menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas Negara-negara Muslim dalam satu ikatan risalah Islamiyah.
5. Tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan falah (Kesejahteraan) masyarakat secara umum. Falah dalam khidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi.<sup>27</sup>

#### Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam

---

<sup>26</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT Kusumadasmoro Grafindo, 2004)

<sup>27</sup> Rozalina, Ekonomi Islam, (Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2015), h. 03.

Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam Nilai-nilai dalam Al-Qur'an dan Hadist terkait dengan ekonomi sangatlah banyak. Dari berbagai pandangan ekonomi muslim dapat disimpulkan bahwa inti dari ajaran Islam adalah Tauhid, yaitu bahwa segala aktivitas manusia di dunia ini termasuk ekonomi hanya dalam rangka untuk ditunjukkan mengikuti suatu keadaan hukum, yaitu hukum Allah. Dalam pelaksanaannya, nilai tauhid ini diterjemahkan dalam banyak nilai dan terdapat tiga nilai dasar yang menjadi pembeda ekonomi Islam dengan lainnya, yaitu :

- a. 'Adl Keadilan ('adl ) merupakan nilai paling asasi dalam ajaran Islam. Menegakkan keadilan dan memberantas kezaliman adalah tujuan utama dari risalah para Rasul-Nya. Keadilan seringkali diletakkan sederajat dengan kebijakan dan ketakwaan, seluruh ulama terkemuka sepanjang sejarah Islam menetapkan keadilan sebagai unsur paling utama. Dengan berbagai muatan makna "adil" tersebut, secara garis besar keadilan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan pelaku dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, hak menikmati pembangunan dan tidak adanya pihak yang dirugikan serta adanya keseimbangan dalam setiap aspek kehidupan. Seluruh makna adil tersebut akan terealisasi jika setiap orang menjunjung tinggi nilai kebenaran dengan menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.
- b. Khalifah Nilai khalifah secara umum berarti tanggung jawab sebagai pengganti atau utusan Allah di alam semesta. Manusia diciptakan Allah untuk memakmurkan bumi dan alam semesta. Kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.<sup>28</sup>

## **METODE PENELITIAN**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field reserch*), yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.<sup>29</sup> Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomenafenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Maka dari itu disini peneliti menggunakan jenis penelitian Field Research, agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Menurut Whitney yang dikutip oleh Moh. Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencapaian fakta dengan intepretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat beserta tata cara yang berlaku di dalamnya. Situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan,

---

<sup>28</sup> Ruslan Abdul Gofur Noor. Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia,(Yogyakarta: Pusata Pelajar,2013), h. 66.

<sup>29</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), h. 160.

sikap-sikap, pandangan- pandangan serta proses yang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.<sup>30</sup>

Adapun menurut Sugiono ciri-ciri dari pendekatan / metode kualitatif ada 4, yaitu : 1. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, 2. Adapun instrumen yang digunakan adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri, 3. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dengan teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan, dan 4. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>31</sup>

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>32</sup> Data merupakan hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian diatas, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>33</sup> Subjek penelitian dimana subjek tersebut akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulannya atau sejumlah subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data, baik sumber data primer dan sekunder, adapun yang dimaksud dengan sumber data primer dan sekunder adalah :

1. Sumber Data Primer. Data Primer adalah data biasanya diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metoda pengumpulan data original.<sup>34</sup> Data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait.
2. Sumber Data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen (tabel, catatan, dan lain-lain), foto-foto dan lain-lain yang dapat memperkaya data Primer.<sup>35</sup> Data yang diperoleh dari pihak yang tidak berkaitan secara langsung dengan penelitian ini, seperti data yang diperoleh dari perpustakaan dan sumber-sumber lain seperti buku-buku, dokumen-dokumen, jurnal penelitian, atau artikel-artikel yang berhubungan dengan materi penelitian, yang tentunya sangat membantu hingga terkumpulnya data yang berguna untuk penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai

---

<sup>30</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghilmia Indonesia, 2003), h. 83.

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung :Alfabeta, 2014), h. 15.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta), h. 129.

<sup>33</sup> Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 34-35.

<sup>34</sup> Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*.(Ed..3; Jakarta: Erlangga), h. 148.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 21-22.

berikut:

1. Observasi. Metode observasi yaitu merupakan metode pengumpulan data primer dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Hal ini bertujuan memahami dan mencari jawaban, serta bukti terhadap fenomena sosial yang terjadi pada daerah tersebut.
2. Wawancara. Wawancara adalah tanya jawab lisan antar dua orang atau lebih secara langsung.<sup>36</sup> Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara tidak terstruktur. Dimana Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Dalam melakukan wawancara maka pewawancara harus memperhatikan tentang situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara.
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambar, notulen, dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini menggunakan kamerasmartphone untuk melakukan dokumentasi.

#### A. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Menurut Emzir Analisis adalah proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar.<sup>38</sup> Adapun metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Reduksi data. Data Reduction (Reduksi Data) Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu.<sup>39</sup>
2. Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data dilakukan untuk menganalisis masalah agar

---

<sup>36</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Press, 2007), h. 55

<sup>37</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarta, 2000), h. 178.

<sup>38</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 174.

<sup>39</sup> *Ibid*, h, 336.

mudah dicari pemecahannya”. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis.<sup>40</sup>

3. Verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>41</sup> Maka dari itu peneliti harus memahami dan menguasai mengenai apa yang ditelitinya, agar kesimpulan yang dicantumkan mampu mewakili keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### A. *Profil Usaha Kerajinan Tapis*

1. Sejarah Profil Usaha Kerajinan Tapis

Profil Usaha Kerajinan Tapis di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una di kenal sebagai pohon yang berbuku-buku dengan berbagai macam jenis dan kegunaan yang banyak tumbuh di daerah pegunungan, termasuk di daerah pedesaan salah satunya di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, pohon bambu di kenal mempunyai banyak manfaat, dari mulai rebung yang bisa di olah menjadi bahan makanan dan batang bambu bisa di olah menjadi kerajinan tangan. Kerajinan Tapis adalah kerajinan yang sudah lama ada dan menjadi usaha turun temurun di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, yang dimaksud dengan tapis adalah alat yang di gunakan untuk meletakkan makanan, dan juga di gunakan untuk membersihkan biji-bijian seperti beras, jagung dan sebagainya dengan cara mengayunkan dari atas ke bawah dengan sedikit hentakan ke bawah bertujuan untuk memisahkan atau membuang kotoran yang ada pada beras dan jagung.

Pohon bambu sendiri sudah di dimanfaatkan oleh masyarakat Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una setempat sejak tahun 1940, pada awalnya masyarakat Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una sudah memanfaatkan bambu sebagai penopang hidup mereka, baik di olah menjadi bahan makanan dan memanfaatkannya sebagai bahan untuk membuat rumah, dan perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, piring, bakul, termasuk tapis. Di lihat dari manfaat pohon bambu tersebut, masyarakatpun menjadikan bambu sebagai lahan usaha demi memenuhi kebutuhan mereka, dengan menjual hasil kerajinan tangan mereka seperti kerajinan tapis, dengan cara berjualan keliling desa maupun menjajharkannya dipasar inpres Ampana dan pasar Luwuk, dan pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil penjualan tapis tersebut hanya bisa buat makan sehari-hari.

Tahun 2005 masuklah para pengepul kerajinan di dusun loto dengan memesan langsung tapis yang mereka buat, dan para pengrajin tapis tersebut sudah memiliki lahan penjualan yang tetap sampai sekarang. Dengan lahan penjualan yang sudah ada, perekonomian mereka lama kelamaan mulai mengalami perkembangan

---

<sup>40</sup> Rasdian Rasyad, *Metode Statistik Deskriptif untuk Umum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 15.

<sup>41</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2014), h. 345.

dengan pendapatan yang jelas dan tetap, dari harga Rp.5.000 sampai Rp.10.000 per tapis dengan berbagai ukuran, lambat laun naik menjadi Rp.10.000 sampai Rp.20.000 per tapis dengan berbagai macam ukuran. Pada tahun 2013 mereka mendapatkan pelatihan memanfaatkan bambu untuk dijadikan bahan kerajinan yang lebih bervariasi dan modern seperti, tempat tisu, tempat lampu, asbak rokok, lampu hias dan lain sebagainya.

Dari hasil pelatihan tersebut mereka mendapatkan sumbangan berupa mesin yang dapat memberikan kemudahan mereka dalam memproduksi. Setelah selesai dari pelatihan yang mereka dapatkan, masyarakatpun sudah bisa memproduksi berbagai macam barang yang lebih modern dari bahan bambu tersebut, kemudian mereka membentuk suatu kelompok kerajinan tangan, guna mengembangkan potensi mereka, demi memperoleh keuntungan dan menambah penghasilan mereka, dengan cara menjajahkan dan mengenalkan hasil kerajinan tangan yang masyarakat setempat hasilkan kepada konsumen melalui pameran-pameran yang di adakan di berbagai tempat. Ketika kelompok masyarakat tersebut sudah mengenalkan dan menawarkan hasil kerajinan tangan yang mereka buat di setiap pameran, ternyata tidak memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap hasil kerajinan yang telah mereka buat, seperti yang dikatakan oleh ibu Suria:

“Saya dan masyarakat kelompok kerajinan lainnya sudah beberapa kali mengikuti pameran-pameran yang diadakan pemerintah diberbagai tempat, dengan tujuan untuk memperkenalkan hasil dari usaha kerajinan masyarakat Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, ada juga pengunjung yang respon positif terhadap hasil kerajinan yang kami buat dan walaupun laku itupun hanya dua atau tiga kerajinan saja. Setelah pameran selesai kami tidak tau lagi mau menjualnya kemana lagi”.

Lambat laun kelompok kerajinan masyarakat desa loli tasiburi dusun loto akibatnya harus bubar, dikarenakan tidak adanya lahan penjualan dari hasil kerajinan yang mereka buat dan masyarakatpun lebih memilih untuk kembali membuat Tapis karna lebih mudah dijual lewat pengepul.

- a. Cara Pembuatan Kerajinan Tapis Adapun cara pembuatan maupun bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan kerajinan Tapis yaitu mulai dari bahan yang diperlukan dan proses pembuatannya antara lain :
  1. Bahan-bahan yang di butuhkan yaitu: a) Bulu ( foo ). b) Bambu ( afoo). c) Rotan ( Louro). d) Tali ( lui ).
  2. Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan Tapis yaitu: a) Parang. b) Pisau. c) Jepitan Bambu. d) Balida ( sejenis kayu yang digunakan untuk merapatkan atau merapikan setiap anyaman ). e) Pengukur Tapis digunakan untuk mengukur besar kecilnya Tapis yang akan dibuat.
  3. Cara pembuatan Tapis Pertama-tama bulu atau dalam bahasa kaili yaitu “foo” di potong menjadi beberapa bagian, kemudian di belah dengan parang atau pisau dengan tujuan memisahkan kulit luar dari serat halus. Kulit luar menjadi bahan utama dalam pembuatan tapis, setelah selesai memisahkan kulit luar dari pohon bambu selanjutnya dilakukan penjemuran selama satu atau dua hari dengan tujuan mengurangi kadar air dari bambu tersebut. Setelah penjemuran selesai kulit bulu yang telah dijemur dibasahi sedikit dengan air tujuannya untuk melenturkan dan memudahkan proses menganyam.

Dalam proses menganyam kulit bambu dibutuhkan kurang lebih 150 kulit bambu dalam pembuatan satu alas tapis, adapun alat yang digunakan pada saat menganyam adalah "Balida" alat yang terbuat dari kayu yang dipakai untuk merapikan dan merekatkan setiap anyaman kulit bambu, proses menganyam satu alas tapis diperlukan 1 sampai 2 jam, tergantung dari ukuran tapis yang dibuat. Setelah selesai menganyam alas tapis, kemudian dilanjutkan dengan membuat lingkaran tapis. Pembuatan lingkaran tapis dibutuhkan beberapa bahan yaitu rotan, tali, dan bambu yang disebut dengan "afoo". Bahan pertama yang digunakan adalah bambu/afoo dengan ukuran yang agak besar untuk membuat lingkaran atas dari alas tapis.

Pertama-tama bambu di belah menjadi beberapa bagian sesuai dengan ukuran yang diperlukan, pada proses pembuatan lingkaran tapis dibutuhkan dua belah bambu dengan ukuran yang telah ditentukan, dan di tempatkan di dua bagian, baik bagian luar maupun bagian dalam dan bagian atas lingkaran tapis sendiri di tambahkan dengan kulit rotan, guna menutup sela lingkaran tapis yang masih terbuka, yang kemudian akan diikat. Agar lebih mudah pada proses pengikatan di gunakan alat penjepit bambu yang akan dijepitkan di lingkaran Tapis yang telah di buat dengan tujuan mempermudah proses pengikatan. Setelah semua proses yang dilakukan mulai dari bahan, alat, dan cara pembuatan kerajinan Tapis dibutuhkan setidaknya 2-3 hari dapat menghasilkan beberapa kerajinan Tapis dengan ukuran yang berbeda-beda, dari mulai ukuran kecil yang dihargai Rp14.000, ukuran sedang dihargai Rp.20.000 dan besar dihargai Rp.30.000.

### ***B. Cara Meningkatkan Usaha Kerajinan Tapis di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una***

Usaha kerajinan tapis yang ditekuni oleh sebagian masyarakat Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una adalah usaha yang sudah ada sejak lama, yang dulunya pendapatan mereka tidak menentu dan hanya cukup buat makan sehari-hari, dan beberapa tahun kemudian perekonomian para pengrajin tapis mulai meningkat karena adanya para pengepul yang sudah memesan secara tetap hasil tapis mereka buat.

Dari peningkatan perekonomian yang mereka dapatkan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dari usaha tapis yang mereka tekuni tersebut antara lain adalah : 1. Faktor pendukung dan Penghambat Usaha Kerajinan Tapis Faktor yang mendukung berdirinya usaha kerajinan Tapis rumahan yang berkenaan dengan pengrajin tapis di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una adalah :

1. Skill/ Keterampilan Skil/Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengrajin tapis, merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif. Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa keahlian para pengrajin tapis diperoleh dari keahlian turun temurun, dan ada juga mendapat keahlian dari teman-teman ataupun didapat dari pelatihan. Skil/keterampilan adalah salah satu faktor penting dalam memulai suatu usaha.
2. Modal Modal atau dana merupakan salah satu faktor yang penting untuk memulai suatu usaha, begitu juga dengan usaha kerajinan tapis. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, untuk memulai usaha rumahan dalam hal ini para pengrajin Tapis, mereka tidak membutuhkan dana yang begitu besar . Mereka mengeluarkan dana berkisar kurang lebih Rp.250.000,- ke atas, untuk pembuatan tapis berkisar

antara 60 sampai 80 Tapis dalam sebulan. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan baku yang digunakan untuk produksi.

3. Mudah dipasarkan Adapun hasil dari kerajinan tapis yang telah diproduksi tersebut, dijual dengan sistem pesanan, maupun langsung dibawa ke pengepul yang ada di pasar. Ini salah faktor pendukung bagi para pengrajin dalam mendapatkan keuntungan dengan cepat, tanpa harus menjajahkannya dipasar dengan ketidakjelasan dari penghasilan yang didapatkan. Penjualan dalam sistem pesanan ini yang membuat para pengrajin tapis rumahan bertahan, dan juga memberikan efek peningkatan ekonomi dikeluarga mereka sedikit demi sedikit meningkat.

Dari faktor pendukung usaha yang telah dipaparkan, adapun Faktor-faktor Penghambat Dalam Usaha Kerajinan Tapis, antara lain yaitu:

- a. Bahan baku Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat berbagai macam produk yang bahan dasarnya berasal dari alam. Bahan baku sendiri adalah salah satu penyebab penghambat para produksi kerajinan tapis rumahan di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, seperti dari hasil wawancara peneliti kepada salah satu pengrajin tapis rumahan, yaitu ibu Sinaria: “yang membuat kami agak kesusahan dalam memproduksi tapis yang bahan dasar utamanya adalah pohon bambu, yaitu berkurangnya pohon bambu di area pegunungan disekitar desa kami, dan kami masyarakat desa yang mempunyai usaha kerajinan Tapis, dengan menyewa mobil dengan tarif 50 ribu perorang, ini yang membuat para pengrajin di desa ini mengalami keterlambatan dalam produksi” Dari penjelesalan ibu Sinaria di atas dapat diketahui, bahwa kendala yang membuat mereka kesulitan untuk memproduksi tapis yaitu bahan baku, yang kurang di area pegunungan desa mereka. Dengan mengantisipasi hal tersebut, banyak masyarakat terpaksa menyewah mobil hanya untuk mengambil bahan baku didesa seberang. Belum lagi ketika sudah sampai tujuan, mereka harus mengambil bahan baku bambu dengan berjalan kaki menuju hutan untuk mencari pohon bambu sebagai bahan utama dalam pembuatan tapis.
- b. Pemasaran Pemasaran adalah suatu kegiatan menyeluruh, terpadu dan terencana, yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau institusi dalam melakukan usaha agar mampu mengakomodir permintaan pasar dengan cara menciptakan produk bernilai jual, menentukan harga, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan saling bertukar tawaran yang bernilai bagi konsumen, klien, mitra, dan masyarakat umum. Pemasaran sendiri adalah salah satu faktor penghambat dalam usaha kerajinan tapis, dikarenakan banyak kelompok keluarga yang mempunyai usaha kerajinan tapis, hanya menjual hasil kerajinan mereka melalui pemasok dipasar atau menunggu pesanan dari pemasok lain. Cara penjualan ini memang memberikan dampak peningkatan terhadap ekonomi keluarga mereka, akan tetapi mengalami keterlambatan. Keterampilan masyarakat setempat tidak hanya dapat mengelolah bambu menjadi kerajinan tapis saja, melainkan masyarakat pengrajin Tapis setempat bisa membuat hiasan lampu, tempat tishu, asbak rokok dan lain sebagainya yang terbuat dari pohon bambu, yang mempunyai nilai ekonomis lebih tinggi apabila mereka pasarkan secara tepat. Akan tetapi kendala yang mereka alami adalah lahan penjualan yang tidak tersedia dan tidak adanya pengetahuan lebih, tentang bagaimana menawarkan hasil kerajinan bambu yang mereka hasilkan.

#### 4. Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Mengatasi Faktor Penghambat dalam Usaha Kerajinan Tapis.

Dalam mengatasi masalah yang dihadapi para pengrajin tapis, seperti kurangnya bahan baku, maupun pemasaran yang masih lemah, pemerintah setempat memberikan solusi dalam mengatasi hal tersebut, seperti hasil wawancara peneliti kepada sekretaris desa loli tasiburi selaku lurah Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una setempat yaitu Pak Suhufil, beliau mengatakan :

”Terkait masalah bahan baku pembuatan tapis yaitu pohon bambu, yang dimana berkurangnya tumbuh di area pegunungan dan telah menjadi penghambat pengrajin tapis dalam hal produksi. Pemerintah Desa akan membuat kegiatan sosialisasi gerakan masyarakat dalam hal penanaman kembali pohon bambu, guna mengembalikan keseimbangan alam yang ada dan memudahkan para pengrajin tapis terkait masalah bahan baku. Terkait rencana pemerintahan desa setempat Insha’Allah akan terleasisasikan pada tahun 2021”. Dan untuk masalah pemasaran yang masih terbilang lemah Pak Suhufil mengatakan :”

Para pengrajin tapis yang ada di dusun Loto sebenarnya mempunyai potensi kreativitas yang terbilang jarang orang punyai, sebagian dari mereka bisa memanfaatkan bambu jadi barang yang lebih menarik dan klasik selain tapis, seperti hiasan lampu tidur, tempat tisu, asbak rokok, peralatan dapur dan lain sebagainya. Akan tetapi para pengrajin yang dulunya pernah membuat barang tersebut dan mendirikan kelompok kerajinan tangan, akhirnya bubar dan kembali membuat tapis yang lebih mudah di jual. Bubarnya kelompok masyarakat tersebut di akibatkan karena tidak adanya lahan penjualan, untuk memasarkan hasil kerajinan bambu yang mereka hasilkan.

Disini pemerintah desa akan membangun satu rumah produksi, yang dinamakan Pusat Oleh-oleh Khas Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, tujuan dari pembangunan tersebut adalah mengembangkan kembali potensi masyarakat dalam mengelolah pohon bambu menjadi berbagai macam kerajinan tangan selain tapis, dengan nilai jual yang lebih tinggi dan untuk lebih meningkatkan perekonomian keluarga mereka”.

Dampak Usaha Kerajinan Tapis Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Walaupun usaha kerajinan tapis ini masih ada hambatan, namun usaha yang di jalani oleh beberapa keluarga di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi keluarga mereka, adapun dampak yang di timbulkan dari usaha kerajinan tapis yaitu :

##### a) Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Bagi para usaha kerajinan tapis, usaha ini telah meningkatkan ekonomi keluarga mereka, dan menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat, karena sebagian dari suami mereka kerja sebagai buruh bangunan dan supir, yang dimana penghasilan dari suami mereka phas-phas. Usaha tapis ini telah memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap perekonomian tiap-tiap keluarga. Seperti yang dikatan oleh ibu Hatima: “dari usaha kerajinan Tapis yang sudah saya jalani ini, sudah memberikan keringanan termasuk perekonomian keluarga saya, dan dari penghasilan usaha tapis ini, saya sudah bisa membeli perabotan rumah tangga, seperti lemari, konsen jendela, dan dari hasil usaha ini saya bisa meringankan beban suami saya, yang mana hanya bekerja sebagai supir truk, yang kadang penghasilannya tidak seberapa”.

Dari keterangan ibu Hatima tersebut dapat di simpulkan, bahwa usaha kerajinan Tapis bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi setiap keluarga, salah satunya ibu Hatima. Bagi setiap keluarga yang mempunyai usaha kerajinan tapis, mereka bisa memproduksi tapis kurang lebih 20 sampai 30 buah Tapis dalam waktu seminggu tergantung modal dan permintaan dengan berbagai macam ukuran, ada yang kecil dengan harga sekitar Rp.15.000, ukuran sedang dengan harga Rp.20.000 dan yang besar Rp.30.000. Tapis sendiri mempunyai 3 model, ada yang oval, bulat, dan model alas tapis yang berlubang-bulang, dengan kegunaan yang berbeda-beda. Tiap minggunya mereka bisa mendapatkan 500-900 ribu, pendapatan tersebut belum termasuk potongan modal yang di keluarkan pada saat produksi, dapat dihitung dalam setiap bulan mereka bisa mendapatkan Rp.1.600.000 sampai Rp.4.000.000 perbulan.

b) Terciptanya lapangan pekerjaan

Bagi masyarakat Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una Dalam suatu usaha tenaga kerja sangat dibutuhkan, begitu juga dengan usaha kerajinan tapis, walaupun hanya sebatas usaha rumahan yang belum terlalu berkembang, akan tetapi telah membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, terutama pada saat pesanan tapis meningkat, otomatis demi memenuhi permintaan yang ada, para pengrajin memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bekerja dalam pembuatan tapis. Bagi tenaga kerja lepas, dari pekerjaan ini mereka bisa meringankan ekonomi keluarga mereka. Selain ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh harian tapis, adapun anak-anak yang kadang ikut dalam bekerja untuk bisa mendapatkan uang jajan. Hal ini membuktikan, usaha kerajinan tapis telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan usaha ini telah membantu pemerintah mengurangi pengangguran di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una.

### ***C. Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga***

Islam merupakan agama komprehensif, maksudnya Islam tidak terbatas perihal ibadah saja, tapi Islam mencakup di semua aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Bicara tentang ekonomi, manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk dapat hidup. di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia wajib melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah Saw berfirman dalam Q.S At-Taubah (9): 105

Terjemahnya : "dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".<sup>42</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Saw memerintahkan agar umat Islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperhatikan oleh Allah, Rasul dan umat Islam. Pekerjaan yang baik akan mendatangkan dampak positif akan diapresiasi dengan penghargaan di dunia ataupun di akhirat. Demikian pula sebaliknya. Pekerjaan yang buruk akan mendapatkan dampak negatif akan mendapatkan ancaman di dunia dan di akhirat. Dalam bekerja setiap manusia diperintahkan untuk selalu berusaha dengan mencari rezeki yang halal yang diperoleh secara baik. Alam

---

<sup>42</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an (3) ( Darul Haq, Jakarta, 333).

menyediakan segala macam tumbuhan dan hewan yang dapat dijadikan menjadi sumber pekerjaan, seperti pertanian, beternak, berburu, mengelolah hasil alam menjadi bernilai ekonomis. Pemanfaatan sumber daya alam tersebut harus dikelolah secara baik dan benar, dengan tidak merusak alam itu sendiri. Allah Saw menciptakan seluruh isi bumi ini dengan sempurna agar manusia dapat memanfaatkannya termasuk sumber daya alam, dengan cara tidak berlebih-lebihan dan menjaga lingkungan, seperti firman Allah Saw dalam Q.S Al-A'raf (7): 56.

Terjemahnya: “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.<sup>43</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam melakukan segala sesuatu termasuk mengelolah sumber daya alam harus di sertai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swa. Dengan cara tidak berlebih-lebihan, karena yang demikian itu tidak baik. Kita di anjurkan untuk menjaga kelestarian alam dengan tidak merusak alam sekitar seperti penebangan liar, pencemaran lingkungan, pembakaran hutan dan lain sebagainya.

Bisnis atau berusaha sebagai bagian dari aktifitas ekonomi selalu memegang peranan vital di dalam kehidupan manusia sepanjang masa, sehingga kepentingan ekonomi akan mempengaruhi tingkah laku bagi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional dan internasional. Umat Islam telah lama terlibat ekonomi, yakni sejak lima belas abad silam. Fenomena tersebut bukanlah hal yang aneh, karena Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis (berusaha) guna memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mereka. Rasulullah s.a.w terlibat dalam kegiatan bisnis sebagai pedagang bersama istri-Nya Khadijah.<sup>44</sup>

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dalam segala bentuknya, seperti pertanian, pengembalaan, berburu, industry dan bekerja dalam berbagai keahlian. Islam mendorong setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia, ataupun hanya memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Seperti usaha kerajinan tapis rumahan yang ditekuni oleh beberapa keluarga di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, merupakan bentuk kegiatan bisnis atau berusaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan meningkatkan perekonomian mereka. Menurut pandangan Islam, kegiatan ekonomi yang harus dijalankan dengan ketelitian, dengan cara berpikir yang berpaku pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Karena itu, prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Berdasar dari pandangan hidup melahirkan prinsip-prinsip dasar dari ekonomi yaitu:

1. Tauhid/Ketuhanan Adalah meyakini adanya Allah Swt dan apa saja yang ada di bumi dan di langit adalah kepunyaan Allah semata. Kita sebagai umat-Nya diperintahkan untuk mengelolah dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya, dan menjauhkan segala macam yang dilarang oleh Allah Swt. Usaha kerajinan tapis yang ditekuni beberapa keluarga di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una menggunakan prinsip tauhid, dimana mereka

---

<sup>43</sup> Ibid,333

<sup>44</sup> H. Idris, Hadis Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Nabi ( Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017) , 294.

dalam menjalani usaha tersebut berdasarkan keyakinan terhadap Allah Swt. Dengan menjauhi segala yang dilarang. Bahan-bahan dasar yang mereka gunakan merupakan bahan yang halal dan diperoleh secara baik.

2. Khalifah Adalah dimana manusia diposisikan sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini, dengan tujuan untuk bekerja, berusaha memakmurkan kehidupannya, dengan tidak berlebihan dan melakukan pemborosan. Dalam perekonomian manusia diperintahkan agar memanfaatkan sumber daya yang ada, demi mensejahterakan perekonomian mereka, baik individu maupun kemeslahatan umat bersama, dan diperoleh dengan cara yang baik dengan tidak merusak alam. Usaha kerajinan tapis adalah salah satu bentuk usaha yang mana para pengusaha rumahan ini berusaha dalam bekerja dengan memanfaatkan sumber daya alam sekitar. Bahan baku dari kerajinan tapis sendiri adalah pohon bambu yang tidak ada larangan untuk mengelolanya dan tidak berbahaya bagi manusia, sekaligus bahan yang ramah lingkungan. Bahan tersebut didapatkan dengan cara yang baik tanpa merugikan pihak manapun dan diambil secara tidak berlebihan dengan tujuan menjaga kelestarian tanaman pohon bambu tersebut.
3. Al-Ta'awanun (tolong-menolong) Al-Ta'awanun berarti bantu membantu antara sesama anggota masyarakat. Bantu membantu tersebut diarahkan sesuai dengan tauhid dalam meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin saling tolong menolong dalam kebaikan dalam takwa. Usaha kerajinan tapis yang ditekuni beberapa keluarga juga menggunakan sifat Al-Ta'awanun yaitu saling tolong menolong sesama manusia, dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, sekaligus meringankan beban perekonomian keluarga mereka. Dengan menggunakan sistem buruh harian, yang mana tiap-tiap tapis yang selesai dianyam dihargai sesuai kesepakatan pemilik usaha rumahan dengan pekerja. Usaha kerajinan Tapis yang ada di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una yang memang belum dikatakan sebagai usaha besar. Walaupun demikian usaha ini telah memberikan kontribusi yang besar bagi peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una. Usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi pengusaha rumahan, tetapi juga keuntungan bagi masyarakat sekitar. Dikarenakan usaha ini telah menyerap tenaga kerja yang ada di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, dengan begitu tingkat pengangguran di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una berkurang. Di dalam Islam sangat dianjurkan untuk tolong-menolong di jalan kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S AlMaidah (5): 2. Terjemahnya : "dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya".<sup>45</sup>

Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, penulis tidak melihat adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pengrajin rumahan, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Usaha kerajinan tapis rumahan tersebut telah menerapkan prinsip ekonomi Islam yaitu Tauhid apapun yang dikerjakan berlandaskan adanya Allah Swt, Khilafah dan Al-Ta'awanun yaitu tolong menolong. Bahan baku yang digunakan adalah bahan

---

<sup>45</sup> Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Tafsir Jalalain, ( PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera Jl.Medokan Semampir Indah VIII No.6 Surabaya, 425)

alami dan halal yang dibolehkan dalam islam, dan diperoleh dengan cara yang baik dan penjualannya pun hanya melalui pemesanan dari para pengepul barang kerajinan saja dengan harga yang normal.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Dari uraian yang penulis kemukakan sebelumnya, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kerajinan Tapis adalah usaha rumahan, yang ditekuni oleh beberapa keluarga atau rumah tangga, dan sudah ada sejak lama. Usaha tapis yang mereka tekuni dilatar belakangi oleh kemiskinan dan kurangnya lahan pekerjaan yang mereka dapatkan dan menjadi sumber mata pencaharian tambahan maupun sumber mata pencaharian tetap bagi mereka. Adapun Faktor pendukung berjalannya usaha Tapis tersebut yaitu skill/kreativitas, modal usaha, dan mudah di pasarkan dan terbukanya lahan pekerjaan dan faktor penghambat dari usaha tersebut adalah bahan baku yang sulit dan pemasaran yang terbilang masih lemah. Kebijakan pemerintahan setempat telah memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh para pengrajin Tapis, seperti dalam hal kurangnya bahan baku. Pemerintah setempat berencana untuk membentuk suatu gerakan masyarakat, dengan tujuan melestarikan dan menjaga alam alam agar tidak rusak, salah satunya dengan penanaman kembali pohon bambu, guna mengatasi masalah bahan baku yang dialami oleh pengrajin Tapis dan untuk pemasaran yang masih tergolong lemah, pemerintah setempat pun sudah memberikan solusi, yaitu dengan cara mengembangkan potensi para pengrajin Tapis, dengan membuat barang yang lebih menarik dan modern selain Tapis, dengan tujuan mensejahterahkan masyarakat setempat.
2. Prespektif ekonomi Islam terhadap usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. Usaha kerajinan tapis adalah usaha yang dimana bahan bakunya berasal dari alam yaitu pohon bambu yang diperoleh dan dikelola secara baik. Islam sendiri mengajarkan kepada hambanya untuk berusaha dalam bekerja dengan mengelolah hasil alam yang telah tersedia, dengan sebaik-baiknya, dan bahan baku pun harus yang halal dan di bolehkan dalam islam. Usaha kerajinan tapis yang ada di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu Tauhid, Khilafah, dan Al-Ta'awanun. Usaha kerajinan tapis juga memberikan dampak kepada perekonomian keluarga para pengrajin tapis, seperti menambah penghasilan keluarga, dapat menyekolahkan anak dan tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu Al-Ta'awanun (tolong menolong) dalam kebaikan, seperti halnya usaha Tapis ini, yang telah memberikan pertolongan bagi saudara sesama muslim dalam mendapatkan rezeki.

### ***Saran***

Adapun saran-saran yang perlu penulis kemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi para usaha kerajinan Tapis rumahan yang ada di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, agar tetap menjaga kelestarian kerajinan Tapis yang mana sudah menjadi usaha turun temurun, menjaga kelestarian alam dengan tidak

- belebihan-lebihan dan menjaga kualitas barang produksi agar tidak memberikan rasa kecewa bagi pengepul Tapis maupun konsumen.
2. Bagi pemerintah setempat di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una, agar kiranya dapat mengatasi segala keluhan masyarakat terkait masalah yang dialami oleh para usaha Tapis rumahan. Dan mengembangkan potensi para pengrajin Tapis dengan mengembangkan potensi mereka dalam hal mengelolah pohon bambu menjadi barang yang lebih bervariasi dan modern selain Tapis, guna untuk mensejahterakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang ada di Kelurahan Uemalingku Kec. Ratolindo Kab. Tojo Una-Una sekaligus mengurangi angka pengangguran yang semakin tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd'rachim. Kewirausahaan. (Jakarta: Nobel Edumedia. 2009). Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli, Tafsir Jalalain, ( PT. eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera Jl.Medokan Semampir Indah VIII No.6 Surabaya, 425).
- Badruzaman Abad, Teologi kaum tertindas, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2007)
- Buchari Andi, Islamic Economics: Ekonomi Bukan Opsi, tetapi Solusi, (Jakarta: Bumi Aksara,2013).
- Chapra Umer, Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer (Surabaya: Risalah Gusti, 1999)
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahanya (Semarang: PT Kusumadasmoro Grafindo, 2004)
- Efendi Noer Thadjudin, Sumber Daya Manusia Peluang Kerja Dan Kemiskinan (Yogyakarta Tiara WacanaYogya. 1993)
- Fauzi Akhmad, Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Gofur Ruslan Abdul Noor. Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia,(Yogyakarta: Pusata Pelajar,2013)
- H. Idris, Hadis Ekonomi Dalam Prespektif Hadis Nabi ( Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017)
- Hadi Amirul dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Cet.I T.T; CV. Pustaka Setia, 1998)
- Idrus Muhammad, Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Edisi.II; Yogyakarta: Erlangga, 2009)
- Mustriana, Pemanfaatan Bambu Di Indonesia. (Mataram:Caraka Darma Aksara, 2011).
- Mustafa Edwin Nasution, Pengenakan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Moleong J. Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosad Karya, 2000)
- Nasution Edwin Mustafa, Pengenaln Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta Kencana, 2007).
- Nasution S., Metode Research (Penelitian Ilmiah), (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Prastowo Andi, Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, (Cet. 3; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Rozalina, Ekonomi Islam,(Depok: PT.Rajagrafindo Persada, 2015)

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an (3) ( Darul Haq, Jakarta, 333).  
Sukirno Sadono, Makro Ekonomi, Teori Pengantar, (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2013)  
Soekanto Soerjono, Sosiologi sesuatu pengantar, ( Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 1990)